

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018, Indonesia berada di peringkat 73 dari 79 negara dengan skor rata-rata yakni 379 sedangkan skor rata-rata internasional yakni 500. Tidak hanya itu hasil TIMSS (*Trend in International Mathematics and Science Study*) pada tahun 2015 menunjukkan hasil yang serupa dengan hasil PISA yakni Indonesia berada di peringkat 46 dari 51 negara dengan skor rata-rata 397 sedangkan skor rata-rata internasional yakni 500. Peringkat Indonesia dalam setiap hasil penilaian PISA dan TIMSS selalu berada diposisi 10 besar terbawah dan hasil ini selalu konstan dari tahun ke tahun tanpa adanya peningkatan. Jadi, hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan matematis siswa Indonesia tergolong rendah serta belum terbiasa menghadapi soal-soal yang mengharuskan siswa untuk berpikir, bernalar, dan mampu memecahkan masalah matematis.¹

Kemampuan dalam memecahkan masalah menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Pemecahan masalah bukan sekedar keterampilan untuk diajarkan dan digunakan dalam matematika tetapi juga merupakan keterampilan yang akan diterapkan pada masalah-masalah keseharian siswa ataupun situasi-situasi dalam membuat berbagai keputusan. Sehingga dalam memecahkan masalah, siswa harus mampu mengelola

¹ Rakhmad Hidayatulloh Permana, *Tentang PISA dan TIMMS, 2 Acuan Mendikbud Untuk Hapus Ujian Nasional*, <https://news.detik.com/berita/d-4818572/tentang-pisa-dan-timms-2-acuan-mendikbud-untuk-hapus-ujian-nasional/2> (Diakses pada 14 November 2021, pukul 10.00 WIB).

dan mengontrol pikirannya dengan baik, memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki, serta merefleksi proses dan hasil berpikirnya sendiri. Selain itu, dalam pemecahan masalah matematika siswa tidak hanya sekedar menghafal dan menggunakan rumusnya saja tetapi harus mampu memahami permasalahannya dan menentukan solusi penyelesaiannya. Jadi, siswa tidak hanya sekedar berpikir tetapi juga berpikir tentang bagaimana proses berpikir itu sendiri sehingga pemikirannya menjadi jelas, berpikir yang seperti inilah yang disebut sebagai kemampuan metakognitif. Kemampuan metakognitif sangatlah penting dalam memecahkan masalah matematika karena siswa lebih mudah dalam mengontrol kesadarannya sehingga siswa dapat mengetahui apakah cara yang digunakan dalam memecahkan masalah sudah tepat atau belum serta dapat mengevaluasi kesalahan konsep penyelesaiannya.²

Metakognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan apa yang siswa ketahui tentang dirinya sendiri sebagai individu yang belajar serta dapat mengontrol dan menyesuaikan perilakunya. Sehingga siswa yang memiliki kemampuan metakognitif akan dapat mengetahui dan menyadari kelebihan serta kekurangan mereka sendiri dengan begitu siswa dapat mengukur kemampuannya terhadap materi matematika kemudian siswa akan dengan mudah dalam berpikir untuk memecahkan permasalahannya. Akan tetapi setiap siswa memiliki kemampuan matematika yang berbeda-beda sehingga menyebabkan perbedaan pada kemampuan metakognitifnya ketika siswa memecahkan permasalahan

² M. Firman Annur, dkk., *Aktivitas Metakognisi Siswa Kelas X SMAN 1 Tembilahan Dalam Pemecahan Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif*, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, Vol. 4 No. 7, September 2016, h. 720-721.

matematika. Jadi, dengan adanya perbedaan kemampuan metakognitif ini akan sangat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep dan materinya.³

Selain kemampuan metakognitif, ada salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah pada matematika yakni gaya kognitif. Gaya kognitif merupakan salah satu hal yang dapat mengubah pola pikir siswa serta keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan gaya kognitif memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan cara siswa menerima dan memproses informasi yang mereka dapat maka dapat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memecahkan permasalahan khususnya matematika. Sehingga dalam merencanakan strategi pembelajaran, guru harus memperhatikan gaya kognitif masing-masing siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karena tidak semua siswa mampu memproses semua informasi dengan tingkat pemahaman yang sama maka guru sangat dibutuhkan dalam mengawasi proses pentransformasian, pembimbingan, pemrosesan serta penggunaan suatu informasi dalam pembelajaran.

Adapun macam-macam gaya kognitif yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa antara lain gaya kognitif reflektif dan gaya kognitif impulsif. Gaya kognitif reflektif meliputi apabila siswa yang memiliki karakteristik lambat tetapi lebih teliti dalam menyelesaikan masalah maka jawaban yang diberikan cenderung benar. Sedangkan gaya kognitif impulsif meliputi apabila siswa yang memiliki karakteristik cepat tetapi kurang teliti dalam menyelesaikan masalah maka jawaban

³ Qurrotal Aini, *Profil Metakognisi Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol.3 No.2, Desember 2018, h. 197-198.

yang diberikan cenderung salah dikarenakan siswa terlalu terburu-buru waktu tanpa memperhatikan dengan benar permasalahan yang diberikan.⁴

Kemampuan metakognitif ini sangatlah penting dalam memecahkan masalah matematika khususnya dalam materi statistika. Materi statistika merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran matematika mengenai suatu metode atau aturan yang digunakan untuk mempelajari berbagai cara mengumpulkan, merencanakan, menyajikan serta menganalisis sebuah data. Materi ini dapat dikatakan salah satu materi yang tergolong sulit karena siswa perlu pemahaman yang lebih mendalam agar materi lebih mudah untuk dicerna. Sehingga banyak siswa yang belum mampu memahami konsep sebenarnya dari materi statistika karena siswa hanya mengenal materinya saja tanpa mengetahui makna dari materi tersebut.

Padahal siswa dapat membangun suatu konsep baru pada materi statistika dengan banyak melakukan peninjauan atau memikirkan sesuatu yang konkret terlebih dahulu karena siswa yang mampu menguasai konsep adalah siswa yang dapat mengenali, memahami serta menggeneralisasi konsep tersebut. Selain itu, banyak siswa yang tidak memahami apa yang mereka lakukan ketika memecahkan masalah matematika seperti pada saat siswa dihadapkan dengan masalah yang sama tetapi pengerjaannya dalam waktu yang berbeda, mereka mungkin saja mengerjakan dengan cara yang berbeda. Hal ini dikarenakan ketika siswa memecahkan masalah pada saat pertama kali, mereka tidak memahami apa yang

⁴ Muryanti, dkk., *Analisis Kemampuan Metakognisi Siswa SMK Dalam Pemecahan Masalah Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif-Impulsif dan Hasil Belajar*, Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 2 No. 1, Januari 2020, h. 42.

mereka pikirkan sehingga ketika mengulangi lagi untuk memecahkan masalah yang sama pada saat kedua kalinya akan menghasilkan hasil pengerjaan yang berbeda.⁵

Apalagi saat ini banyak siswa yang menganggap matematika itu sulit dan rumit sehingga siswa malas untuk mempelajarinya serta kurang teliti dalam menyelesaikan masalah yang diberikan maka diperlukan pemberian konsep-konsep matematika yang kontekstual sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Oleh karena itu, peneliti memilih materi statistika karena pada materi ini banyak masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi statistika diperlukan adanya mengelola cara berpikir, ketelitian dan analisis masalah. Sehingga siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan metakognitifnya dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi statistika. Dengan begitu siswa akan lebih teliti dalam menyelesaikan permasalahan dan mampu meningkatkan prestasi akademik pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan magang II pada tanggal 8 Oktober 2021, saya mengamati bahwa beberapa siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Siswa belum memahami bagaimana caranya merubah soal cerita tersebut ke dalam bentuk kalimat matematika. Mulai dari langkah memahami sampai mengolah informasi yang didapat dari soal, siswa banyak yang kesulitan. Selain itu, ada beberapa siswa yang mampu menyelesaikan soal cerita tersebut dengan konsep yang sama seperti yang dicontohkan oleh guru, tetapi ketika guru memberikan soal

⁵ Ratna Agustin, dkk., *Profil Metakognitif Siswa Yang Bergaya Kognitif Reflektif dan Impulsif Kelas VIII SMP Negeri 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, Vol. 1 No. 6, September 2017, h. 70-71.

cerita yang berbeda, siswa menjadi kebingungan untuk menyelesaikan soal tersebut karena siswa sudah terbiasa menggunakan konsep yang sama seperti yang dicontohkan guru. Sehingga siswa hanya mampu menyelesaikan soal cerita dengan konsep yang sama tanpa berpikir bagaimana hasil penyelesaian tersebut diperoleh yang mengakibatkan kemampuan metakognitif siswa tidak berkembang. Hal ini disebabkan karena mayoritas siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa hanya menuliskan apa yang telah dijelaskan tanpa bertanya bagaimana penerapan materi tersebut ke dalam soal.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang merespon pertanyaan yang diberikan guru dengan cepat tetapi mereka kurang teliti dan terburu-buru dalam menjawab sehingga jawaban yang diberikan cenderung salah. Akan tetapi ada juga beberapa siswa yang lambat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, mereka berpikir secara mendalam dan tidak terburu-buru sehingga jawaban yang diberikan cenderung benar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang menjawab secara cepat cenderung tidak mempertimbangkan jawabannya dengan matang sehingga mereka hanya menuliskan rumus singkat serta jawaban yang menurutnya benar. Sedangkan siswa yang menjawab secara lambat cenderung selalu berhati-hati serta mempertimbangkan jawabannya dengan matang karena mereka selalu memikirkan kemungkinan jawaban yang benar dan alasannya sehingga jawaban yang diberikan selalu tepat. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian kualitatif dengan memberi judul, *“Analisis Kemampuan Metakognitif Siswa Kelas VIII Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Statistika Di SMPN 1 Sumbergepol Ditinjau Dari Gaya Kognitif”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan metakognitif siswa kelas VIII dalam memecahkan masalah matematika pada materi statistika ditinjau dari gaya kognitif reflektif di SMPN 1 Sumbergempol ?
2. Bagaimana kemampuan metakognitif siswa kelas VIII dalam memecahkan masalah matematika pada materi statistika ditinjau dari gaya kognitif impulsif di SMPN 1 Sumbergempol?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan metakognitif siswa kelas VIII dalam memecahkan masalah matematika pada materi statistika ditinjau dari gaya kognitif reflektif di SMPN 1 Sumbergempol.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan metakognitif siswa kelas VIII dalam memecahkan masalah matematika pada materi statistika ditinjau dari gaya kognitif impulsif di SMPN 1 Sumbergempol.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pengetahuan untuk peneliti sendiri atau untuk khalayak umum, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan kemampuan metakognitif siswa dalam memecahkan masalah matematika pada materi statistika ditinjau dari gaya kognitif.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau perbandingan untuk kepentingan pengembangan ilmu ataupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menciptakan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan metakognitif dalam memecahkan masalah matematika pada materi statistika dengan berbagai gaya kognitif belajar yang digunakan. Selain itu, siswa dapat mencari cara atau solusi belajar dengan gaya kognitif yang ada agar dapat memecahkan masalah matematika pada materi statistika sehingga siswa dapat dengan mudah memahami konsepnya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru untuk memperbaiki metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan metakognitif siswa dan gaya kognitif belajar agar semua siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan lancar. Selain itu guru diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih giat dalam belajar dan terus mengeluarkan

ide-ide atau solusi untuk meningkatkan kemampuan metakognitif siswa dalam memecahkan masalah matematika khususnya materi statistika.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah untuk membantu para siswa agar lebih kreatif dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di sekolah sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan metakognitif siswa berdasarkan gaya kognitifnya dengan cara sekolah harus menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran di sekolah yang menunjang kemampuan metakognitif dan gaya kognitif siswa serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan-kebijakan program pembelajaran sekolah yang lebih baik, khususnya dalam memecahkan masalah matematika pada materi statistika.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi bagi peneliti selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang salah tentang istilah yang digunakan dalam penulisan judul proposal diatas maka peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan terlebih dahulu pada istilah-istilah yang terdapat dalam judul dan pembatasan masalahnya. Adapun dua macam penegasan istilah yakni secara konseptual dan secara operasional.

1. Secara Konseptual

a. Analisis

Analisis merupakan suatu aktivitas penyelidikan atau pengamatan terhadap sebuah peristiwa atau kasus yang berupa karangan maupun perbuatan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya baik sebab-musabab maupun duduk perkaranya dengan cara memilah, membedakan, dan mengurai sesuatu yang dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari informasi yang berkaitan serta ditafsirkan setiap maknanya.⁶

b. Kemampuan Metakognitif

Kemampuan metakognitif merupakan suatu kemampuan yang berkaitan dengan apa yang siswa ketahui tentang dirinya sendiri sebagai individu yang belajar serta dapat mengevaluasi proses berpikir dan hasil berpikirnya pada saat memecahkan masalah matematika.⁷

c. Memecahkan Masalah

Memecahkan masalah merupakan suatu usaha individu untuk mengatasi masalah yang belum menemukan jawaban secara jelas dengan melakukan proses terbaik sehingga masalah yang terjadi dapat terselesaikan.⁸

⁶ Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), h. 60.

⁷ Muryanti, dkk., *Analisis Kemampuan Metakognisi Siswa SMK Dalam Pemecahan Masalah Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif-Impulsif dan Hasil Belajar*, *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 2 No. 1, Januari 2020, h. 43.

⁸ Rina Elok Siswanti, *Penalaran Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 2 No. 5, 2016, h. 92.

d. Matematika

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan eksak yang terorganisir secara sistematis tentang penalaran logika dan berhubungan dengan bilangan.⁹

e. Materi Statistika

Materi statistika merupakan materi yang berhubungan dengan cara-cara pengumpulan, penyajian, pengolahan, dan penarikan kesimpulan serta macam-macam teknik analisis data. Dalam statistika data-data yang dikumpulkan dapat berupa angka maupun kata-kata. Perolehan data dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, survei, dan penelitian.¹⁰

f. Gaya Kognitif

Gaya Kognitif merupakan salah satu hal yang dapat mengubah pola pikir siswa serta keberhasilan siswa dalam belajar dengan cara memproses, menyimpan dan menggunakan informasi untuk menanggapi suatu masalah disekitarnya. Gaya kognitif memiliki dua jenis berdasarkan kecenderungan pada luas atau sempitnya dalam pembentukan konsep yaitu gaya kognitif reflektif dan impulsif. Gaya kognitif reflektif meliputi apabila siswa yang memiliki karakteristik lambat tetapi lebih teliti dalam menyelesaikan masalah maka jawaban yang diberikan cenderung benar. Sedangkan gaya kognitif impulsif meliputi apabila siswa yang memiliki karakteristik cepat tetapi kurang teliti dalam menyelesaikan masalah maka jawaban

⁹ Soedjaji, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 1999/2000), h. 12.

¹⁰ Sereliciouz, *Pengertian Statistika dan Pengumpulan Data*, <https://www.google.com/amp/s/www.quipper.com/id/blog/mapel/matematika/pengertian-statistika-dan-pengumpulan-data/amp/> (Diakses pada 14 November 2021, pukul 11.45 WIB).

yang diberikan cenderung salah dikarenakan siswa terlalu terburu-buru waktu tanpa memperhatikan dengan benar permasalahan yang diberikan.¹¹

2. Secara Operasional

a. Analisis

Analisis merupakan aktivitas untuk mengamati suatu objek atau peristiwa secara detail dengan membedakan komponen-komponen pembentuknya serta menyusun komponen tersebut menjadi suatu objek yang utuh agar dapat dikaji lebih lanjut.

b. Kemampuan Metakognitif

Kemampuan metakognitif merupakan suatu kemampuan yang membantu individu untuk memahami proses berpikirnya sendiri serta mengetahui tentang apa saja yang menjadi kekuatan serta kelemahan dirinya sendiri dalam memecahkan masalah matematika.

c. Memecahkan Masalah

Memecahkan masalah merupakan suatu usaha seseorang untuk mencari solusi pemecahan atau jawaban dari setiap permasalahan yang sedang dihadapi dengan menggunakan cara yang paling efektif seperti memahami, merencanakan, melaksanakan serta memeriksa kembali.

d. Matematika

Matematika merupakan suatu ilmu logika yang berkaitan dengan bentuk, besaran, dan konsep-konsep penalaran dengan menggunakan bahasa simbol serta bilangan untuk membuktikan kebenaran yang valid.

¹¹ Muryanti, dkk., *Analisis Kemampuan Metakognisi Siswa SMK Dalam Pemecahan Masalah Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif-Impulsif dan Hasil Belajar*, Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 2 No. 1, Januari 2020, h. 42.

e. Materi Statistika

Materi statistika merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran matematika mengenai suatu metode atau aturan yang digunakan untuk mempelajari berbagai cara mengumpulkan, merencanakan, menyajikan serta menganalisis sebuah data.

f. Gaya Kognitif

Gaya Kognitif merupakan suatu karakteristik setiap individu dalam menerima, mengolah serta menggunakan informasi yang diperoleh agar lebih mudah untuk diterima sehingga mampu mengambil keputusan sendiri. Selain itu, gaya kognitif memiliki dua jenis berdasarkan kecenderungan pada luas atau sempitnya dalam pembentukan konsep yakni gaya kognitif reflektif dan impulsif. Gaya kognitif reflektif adalah gaya kognitif pada seseorang yang memerlukan waktu yang cukup lama dalam merespons sesuatu serta memanfaatkan semua alternatif yang ada secara matang sehingga kesalahan yang diperoleh relatif kecil sedangkan gaya kognitif impulsif adalah gaya kognitif pada seseorang yang merespons sesuatu dengan cepat dan singkat tanpa berpikir panjang apakah alternatif yang digunakan sudah tepat atau belum sehingga kesalahan yang diperoleh relatif besar.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bagian awal

Terdiri dari: (1) Halaman Sampul Depan, (2) Halaman Judul, (3) Halaman Persetujuan Pembimbing, (4) Halaman Pengesahan Penguji, (5) Halaman Pernyataan Keaslian, (6) Motto, (7) Halaman Persembahan, (8) Kata Pengantar, (9)

Daftar Isi, (10) Daftar Tabel, (11) Daftar Bagan, (12) Daftar Gambar, (13) Daftar Lampiran, (14) Abstrak.

2. Bagian utama (inti)

Bab I : Pendahuluan

Terdiri dari: (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Penegasan Istilah, (f) Sistematika Pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka

Terdiri dari: (a) Kemampuan Metakognitif, (b) Pemecahan Masalah Matematika, (c) Materi Statistika, (d) Gaya Kognitif, (e) Penelitian Terdahulu, (f) Paradigma Penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Terdiri dari: (a) Rancangan Penelitian, (b) Kehadiran Peneliti, (c) Lokasi Penelitian, (d) Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Instrumen Penelitian, (g) Teknik Analisis Data, (h) Pengecekan Keabsahan Data, (i) Tahapan-tahap Penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian

Terdiri dari: (a) Deskripsi Data, (b) Analisis Data, (c) Temuan Penelitian.

Bab V : Pembahasan

Terdiri dari: (a) Kemampuan Metakognitif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Statistika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Reflektif dan (b) Kemampuan Metakognitif Siswa Dalam

Memecahkan Masalah Statistika Ditinjau Dari Gaya Kognitif
Impulsif.

Bab VI : Penutup

Terdiri dari: (a) Kesimpulan dan (b) Saran.

3. Bagian akhir

Terdiri dari: (1) Halaman Daftar Rujukan dan (2) Lampiran-lampiran.